

Tidak perlu diteriaki dua kali, sebagian besar polisi Meksiko segera berlarian kembali ke mobil. Berlompatan memegang setir kemudi, sisanya naik cepat.

Belasan mobil polisi segera meliuk di depan stasiun kereta, mengejar kami. Sirene kencang kembali terdengar. Beberapa polisi tetap tinggal di gudang, memeriksa kontainer dan puluhan *sicario* yang terkapar di sana.

White konsentrasi penuh mengendalikan setir, mobil jip melintasi tumpukan kontainer di halaman stasiun, juga beberapa *gantry crane*—alat bongkar muat kontainer. White sedang berusaha mencari pintu keluar menuju jalan raya, karena gerbang depan stasiun telah diblokade, dia harus mencari alternatif lain.

“Arah jam tiga, Tuan Marinir.” Yuki yang berdiri berteriak sambil menunjuk, kepalanya sejak tadi melongok keluar dari atap jip, ikut membantu.

White membanting setir, mobil berbelok tajam, menyerempet sebuah kontainer, membuat percik api dan suara ngilu saat dindingnya bergesekan, tapi segera kembali ke jalur, melesat menuju titik yang ditunjuk Yuki. Itu gerbang belakang stasiun. Ada palang penghalang—bukan masalah. Mobil jip menabraknya tanpa ampun, membuatnya patah dua.

Kami akhirnya berada di jalan raya, keluar dari stasiun kereta.